

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008-2010**

**Linda Santioso**

**Natasha Caesar Devona**

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

*Abstract*

*The purpose of this research is to examine the effect of corporate characteristic, consist of company age, firm size, size of board commissioner, leverage, and profitability to corporate sosial responsibility disclosure in corporate annual report. This research can explain the decision making about the corporate sosial responsibility disclosure done by manufacturing companies listed in IDX for the year 2008 – 2010. The data used are in form of annual reports from 30 companies used as sample for the year 2008-2010. The statistical methods use in this research is multiple regressions. The results of this research shows that company age and size of board commissioner have significant effect to corporate sosial responsibility disclosure, while firm size, leverage and profitability have insignificant effect to corporate sosial responsibility disclosure.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility Disclosure, Company Age, Firm Size, Size of Board Commissioner, Leverage, and Profitability*

**PENDAHULUAN**

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate sosial responsibility* (CSR) dapat di gambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. CSR sangat tergantung dari komitmen dan norma etika perusahaan untuk turut memikirkan kondisi sosial sekitarnya. Menurut Utami

(2009) wacana CSR tidak pernah menjadi prioritas utama bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapannya, maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut.

Di Indonesia praktek pengungkapan tanggung jawab sosial di atur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2007) paragraph 9, yang menyatakan bahwa: "Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*Value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor – faktor lingkungan memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting". Dasar hukum CSR juga tertuang dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (PT) pasal 74 UU RI Ayat 1 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, yaitu : "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan".

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia memunculkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Sembiring (2005) dan Nofandrilla (2008) dalam Utami (2009) menemukan pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beasley (2000) dalam Utami (2009). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofandrilla (2008) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hubungan antara *leverage* dan pengungkapan sosial juga menunjukkan

hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui dan Kaprik (1989) serta Cornier dan Magnan (1999) dalam Sembiring (2006) menemukan hubungan yang negatif signifikan antara kedua variable tersebut. Selain itu Robert (1992) dalam Sembiring (2006) menemukan hubungan yang positif antara kedua variable tersebut.

Menurut Widiastuti (2002) dalam Nofrandilla (2008) dalam Utami (2009), umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak sehingga akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan (Sembiring,2005). Jika suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan tersebut akan dapat menjaga kelangsungan usaha. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Anshah (2000) dalam Utami (2009), namun mendukung penelitian Sembiring (2003), Marwata (2001) dan Nofrandilla (2008) dalam Utami (2009) dimana umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Semakin banyaknya perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial menggambarkan semakin pentingnya laporan pertanggung jawaban sosial bagi suatu perusahaan. Dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangan dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006 dalam Sayekti,2007).

Berdasarkan evaluasi dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah yang timbul dan akan di bahas dalam penelitian ini adalah apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, *leverage* serta *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sesuai dengan perumusan masalah tersebut maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, *leverage* serta *net profit margin* mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Latar Belakang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Kegiatan CSR baru dimulai beberapa tahun belakangan. Tuntutan masyarakat dan perkembangan demokrasi serta derasnya arus globalisasi dan

pasar bebas, sehingga memunculkan kesadaran dari dunia industri tentang pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Walaupun sudah lama prinsip-prinsip CSR diatur dalam peraturan perundang-undangan dalam lingkup hukum perusahaan. Namun amat disesalkan dari hasil survey yang dilakukan oleh Suprpto pada tahun 2005 dalam Sukarmi (2010) terhadap 375 perusahaan di Jakarta menunjukkan bahwa 166 atau 44,27 % perusahaan menyatakan tidak melakukan kegiatan CSR dan 209 atau 55,75 % perusahaan melakukan kegiatan CSR. Sedangkan bentuk CSR yang dijalankan meliputi; pertama, kegiatan kekeluargaan (116 perusahaan), kedua, sumbangan pada lembaga agama (50 perusahaan), ketiga, sumbangan pada yayasan sosial (39 perusahaan) keempat, pengembangan komunitas (4 perusahaan). Survei ini juga mengemukakan bahwa CSR yang dilakukan oleh perusahaan amat tergantung pada keinginan dari pihak manajemen perusahaan sendiri.

### **Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Menurut Darwin (2004) dalam Sitepu dan Siregar (2009) Pertanggung jawaban sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah:

“Mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan social ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.”

Namun lain halnya berdasarkan Trinidad and Tobasco Bureau of Standards (TTBS) dalam Budimanta, Prasetyo & Rudito (2004) *Corporate Social Responsibility* diartikan sebagai:

“Komitmen usaha untuk bertindak etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komuniti local dan masyarakat secara lebih luas”

Pada dasarnya tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate sosial responsibility* adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Tanggung jawab tersebut berupa komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi terhadap kejadian tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kontribusi yang diberikan dapat direalisasikan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan bantuan berupa dana, tenaga, barang dan sebagainya.

### **Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Menurut Hackston dan Milne (1996) dalam Utami (2009), tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga *corporate sosial responsibility* atau *sosial disclosure*, *corporate sosial reporting*, *sosial reporting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi dalam hal ini perusahaan, di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham.

Dalam interpretasi yang lebih luas, pengungkapan terkait dengan informasi baik yang terdapat dalam laporan keuangan maupun komunikasi tambahan (*Supplementary communication*) yang terdiri dari catatan kaki, informasi tentang kejadian setelah tanggal pelaporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan di masa datang, prakiraan keuangan operasi, serta informasi lainnya (Wolk dan Tearney dalam Sitepu, 2009)

### **Manfaat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Menurut Suharto (2008), manfaat Tanggung Jawab Sosial perusahaan adalah: Pertama, *Brand Differentiation* dalam persaingan pasar yang kian kompetitif, tanggung jawab sosial perusahaan bisa memberikan citra perusahaan yang khas, baik etis di mata publik yang pada gilirannya menciptakan *customer loyalty*. Kedua *Human Resources Program*, tanggung jawab sosial perusahaan dapat membantu dalam perekrutan karyawan baru, terutama yang memiliki kualifikasi tinggi. Ketiga, *License to operate*, perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan dapat mendorong pemerintah dan publik memberi ijin bisnis karena di anggap telah memenuhi standar operasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat luas. Keempat, *Risk Management*, resiko merupakan isu sentral bagi setiap perusahaan. Reputasi perusahaan

yang dibangun bertahun-tahun bisa runtuh dalam sekejap oleh skandal korupsi, kecelakaan karyawan, atau kerusakan lingkungan.

### **Kinerja Keuangan yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda-beda mengenai pengungkapan sosial sesuai dengan karakteristik perusahaan. Hal ini menimbulkan masalah dalam pengukuran pengungkapan sosial sesuai dengan karakteristik perusahaan. Oleh sebab itu, pengukuran pengungkapan sosial dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa daftar item pengungkapan sosial berdasarkan penelitian dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) dalam Utami (2009).

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi pertanggungjawaban sosial, maka penelitian ini akan melihat apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, *leverage* dan profitabilitas perusahaan akan berpengaruh atau tidak terhadap pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **a. Umur Perusahaan**

Umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dan mengetahui kebutuhan konstituennya atas informasi tentang perusahaan. Ansah (2000) dalam Utami (2009) meneliti tentang pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hasilnya menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2001), Amalia (2005) dan Marpaung (2009) dalam Untari (2010) hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan.

#### **b. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politik yang lebih besar

dibandingkan perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial. Pengungkapan sosial lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2001). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Menurut Siregar dan Utama dalam Nofandrilla (2008) dalam Utami (2009), semakin besar ukuran perusahaan, informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi saham semakin banyak. Sembiring (2005) dan Nofandrilla (2008) dalam Utami (2009) menemukan pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

**c. Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan CSR. Sembiring (2005) dalam Utami (2009) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beasley (2000) dalam Utami (2009). Namun berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofandrilla (2008) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

**d. Leverage**

Menurut Anggraini (2006) *leverage* keuangan (*Ratio Leverage*) adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai atau membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari

ekstern perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Penelitian Anggraini (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* (Rasio utang/ekuitas) semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi [Belkaoui & Karpik (1989) dalam Anggraini (2006)]. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya, yang termasuk didalamnya adalah biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dalam Sitepu dan Siregar (2009), yang dalam penelitiannya tidak menemukan hubungan signifikan antara *leverage* dengan pengungkapan informasi sosial.

**e. Net Profit Margin**

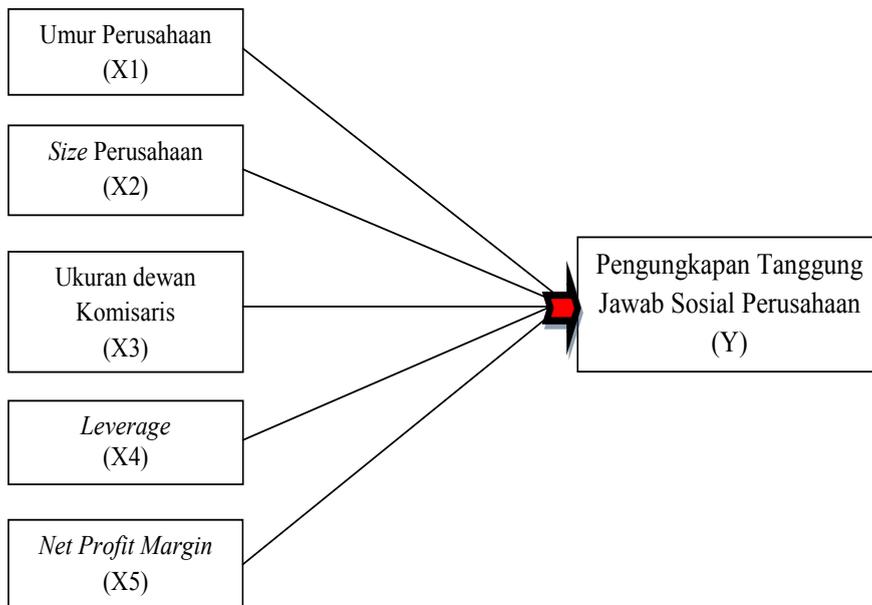
*Net profit Margin* dalam penelitian ini merupakan salah satu variabel yang mewakili profitabilitas. Heinze (1976) dalam Anggraini (2006), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. [Bowman & Haire (1976) dalam Anggraini (2006)].

**Perumusan Hipotesis**

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ha1 : Umur perusahaan dalam laporan tahunan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- Ha2 : *Size* perusahaan dalam laporan tahunan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- Ha3 : Besarnya dewan komisaris dalam laporan tahunan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- Ha4 : *Leverage* dalam laporan tahunan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- Ha5 : *Net Profit Margin* dalam laporan tahunan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

**Kerangka Pemikiran**



**METODOLOGI PENELITIAN**

Unit observasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2008-2010. Dalam penelitian ini, diambil sampel sebanyak 30 perusahaan. Perusahaan manufaktur tersebut diklasifikasikan sebagai berikut: *Industry food and beverages, Industry tobacco, Industry textile mill product, Industry footwear, Industry lumber and wood, Industry paper and allied, Industry adhesive, Industry plastic and glass product, Industry cement, Industry metal and allied product, Industry stone, clay, glass and concrete product, Industri kabel, Industri elektronik dan peralatan kantor, Industry automotive, Industri obat-obatan, Consumer goods, Transportation services, Telecommunication, dan Wholesale and retail trade.*

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representative. Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel yang digunakan meliputi: (1) Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2008 – 2010, (2) Per-

sahaan sampel tidak pernah di *delisting* selama periode pengamatan, (3) Perusahaan sampel melakukan tanggung jawab sosial perusahaan, (4) Perusahaan tidak pernah mengalami rugi (*loss*) selama periode penelitian dan (5) Memiliki data yang diperlukan untuk tujuan ini, khususnya mengenai umur perusahaan, *size* perusahaan, ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan *Net Profit Margin*.

Variabel dari penelitian ini terdiri dari lima variabel independen yang merupakan proksi dari tanggung jawab sosial perusahaan yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, *leverage* dan *net profit margin*, dan satu variabel dependen yaitu jumlah pengungkapan informasi sosial, yang dinyatakan dalam indeks pengungkapan informasi sosial yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya.

Pengumpulan data ini berasal dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang berada di Universitas Tarumanagara dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang bersifat kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

Analisis regresi dilakukan dengan:

1. Mendeskripsikan pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial digunakan model analisis regresi berganda, dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$CSR_i = a + b_1 AGE + b_2 SIZE + b_3 KOM + b_4 LEV + b_5 NPM + e$$

Keterangan:

CSR <sub>i</sub>	: CSR <i>disclosure index</i>
AGE	: Umur perusahaan
SIZE	: Ukuran perusahaan
KOM	: Jumlah anggota dewan komisaris
LEV	: Rasio hutang terhadap modal
NPM	: <i>Net profit margin</i>
a	: <i>Intercept</i>
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub>	: Koefisien regresi
e	: <i>Error</i>

### **Operasionalisasi Variabel**

- a. Umur perusahaan  
Umur perusahaan yaitu lama perusahaan berdiri. Umur perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan tersebut *listing* di BEI hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian.
- b. Ukuran perusahaan  
Ukuran perusahaan diukur dengan total asset perusahaan, karena total asset perusahaan lebih dapat mengukur besar kecilnya perusahaan.
- c. Ukuran dewan komisaris  
Ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota dewan anggota komisaris yang terdapat dalam suatu perusahaan. Indikator yang digunakan dalam mengukur ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.
- d. *Leverage*  
$$Lev : \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$
- e. *Net Profit Margin*  
$$NPM : \frac{Net\ Income}{Revenue}$$
- f. *CSR Disclosure Index (CSRI)*  
Pengukuran variabel ini dengan mengukur pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan ataupun pada *sustainability report*, apabila item informasi tidak ada maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Metode ini sering dinamakan *Checklist* data (Untari, 2010).  
*Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup enam kategori, yaitu : Lingkungan, Energi, Tenaga kerja, Produk, Keterlibatan masyarakat, dan Umum. Item yang digunakan dalam pengungkapan ini adalah 78 *item*. Selanjutnya skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus:  $CSRI_x = \frac{\sum X_{ix}}{N_x}$

Dimana:

$CSRI_x$  : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan x

$N_x$  : Jumlah *item* untuk perusahaan x,  $N_x \leq 78$

$X_{ix}$  : *Dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

## HASIL PENELITIAN

### Pengujian Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Perusahaan	90	3	30	17.30	5.582
Ukuran Perusahaan	90	24.69028212	31.42490918	2.7384454185E1	1.84930087992E0
Ukuran dewan komisaris	90	2	11	5.18	2.281
Leverage	90	.02876096	8.44134168	.8376659855	1.04060918349E0
Net Profit Margin	90	.00296287	1.09164505	.1224492190	1.39576572093E-1
CSR Index	90	.02564103	.38461539	.2017094017	7.97705935743E-2
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 17.0

### Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokolerasi. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi normalitas, bebas heteroskedastisitas, bebas multikolinieritas, dan tidak terjadi autokolerasi.

a. Uji Normalitas

**TABEL 2**  
**HASIL PENGUJIAN NORMALITAS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07196345
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.536
Asymp. Sig. (2-tailed)		.936

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* test. Deteksi terhadap uji *Kolmogorov-Smirnov* test ini dilakukan dengan cara melihat indikator *Asymp. Sig* nya, dimana angka tersebut harus lebih besar daripada 0.05. Jika angka tersebut menunjukkan lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Nilai *Asymp. Sig* terhadap *CSR Disclosure Index* pada penelitian ini adalah sebesar 0.936 sehingga dapat dikatakan data ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

**TABEL 3**  
**HASIL PENGUJIAN AUTOKORELASI**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 <sup>a</sup>	.186	.138	.07407426298	2.035

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Leverage, Ukuran dewan komisaris, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: CSR Index

Dari hasil pengujian Autokorelasi dapat dilihat bahwa dengan membandingkan hasil *Durbin-Watson* dengan nilai tabel yang menggunakan jumlah sampel sebanyak 90 dan jumlah variabel 6 maka ditabel *Durbin Watson* akan didapatkan batas bawah (dL) = 1.5181 dan batas atas (dU) = 1.8014. Hasil DW penelitian ini menunjukkan angka 2.035 yang berarti berada diantara batas atas (dU) dan 4-(dU), Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### c. Uji Multikolinieritas

**TABEL 4**  
**HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINIERITAS**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Umur Perusahaan	.944	1.059
Ukuran Perusahaan	.545	1.835
1 Ukuran dewan komisaris	.580	1.724
Leverage	.948	1.055
Net Profit Margin	.916	1.092

a. Dependent variable: CSR Index

Deteksi terhadap adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu VIF. Apabila *tolerance* < 0.10 atau VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas. Apabila *tolerance* > 0.10 atau VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil pengujian dapat terlihat bahwa semua variable mempunyai nilai *Tolerance* > 0.10 atau VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa diantara variable independen tidak terdapat masalah multikolinieritas dan dapat digunakan dalam model regresi.

## d. Uji Heteroskedastisitas

**TABEL 5**  
**HASIL PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.114	.085		1.333	.186
Umur Perusahaan	.000	.001	-.044	-.399	.691
Ukuran Perusahaan	-.002	.003	-.105	-.724	.471
Ukuran dewan komisaris	.004	.003	.198	1.401	.165
Leverage	-.002	.005	-.039	-.357	.722
Net Profit Margin	-.010	.034	-.034	-.301	.764

a. Dependent Variable : Abs\_res

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dengan uji *Glejser*. Data signifikan untuk variabel umur perusahaan adalah 0.691, variabel ukuran perusahaan sebesar 0.471, variabel jumlah anggota dewan komisaris 0.165, variabel *leverage* adalah 0.722 dan *net profit margin* adalah 0.764 terhadap dependen variabel *CSR Disclosure Index*. Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varian dan layak digunakan dalam penelitian, karena semua angka signifikan dalam setiap variabel di atas adalah lebih besar (>) daripada 0.05.

**Pengujian Hipotesis**

Hipotesis penelitian akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (umur perusahaan, ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris, *leverage* dan *net profit margin*) terhadap variabel dependen (indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan) dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0.05$ ).

**TABEL 6**  
**HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.058	.146		.394	.694
1 Umur Perusahaan	.003	.001	.238	2.351	.021
Ukuran Perusahaan	.001	.006	.020	.147	.883
Ukuran dewan komisaris	.013	.005	.365	2.826	.006
Leverage	-.007	.008	-.095	-.939	.351
Net Profit Margin	.016	.059	.028	.272	.786

a. Dependent Variable : CSR Index

### Interpretasi Model Regresi

Berdasarkan nilai  $\beta$  Constant, maka model regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,058 + 0,003X_1 + 0,001X_2 + 0,013X_3 - 0,007X_4 + 0,016 X_5$$

Koefisien konstanta 0,058 dan bernilai positif artinya jika umur perusahaan, ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris, *leverage*, dan *net profit margin* masing-masing bernilai nol (0), maka *CSR Disclosure Index* akan bernilai 0,058. Koefisien umur perusahaan sebesar 0,003 dan bernilai positif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan umur perusahaan sementara variable lainnya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,003 pada *CSR disclosure index*. Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,001 dan bernilai positif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan sementara variable lainnya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,001 pada *CSR disclosure index*. Koefisien ukuran dewan komisaris sebesar 0,013 dan bernilai positif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu jumlah anggota dewan komisaris akan menambah nilai *CSR disclosure index* sebesar 0,013. Koefisien leverage sebesar - 0,007 dan bernilai negative, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan *leverage* akan mengakibatkan berkurangnya *CSR Disclosure index* sebesar 0,007. Koefisien *Net Profit Margin* sebesar 0,016 dan bernilai positif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan

*Net Profit Margin*, maka akan mengakibatkan bertambahnya *CSR Disclosure index* sebesar 0,016.

Pengujian hipotesis untuk menentukan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen (umur perusahaan, ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris, *leverage* dan *net profit margin*) terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih kecil daripada 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen yang bersangkutan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dalam hal ini adalah *CSR disclosure index*.

Variabel umur perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0,021. Nilai sig  $0,021 < 0,05$ , ini berarti  $H_0$  untuk variabel umur perusahaan diterima pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untari (2010), namun tidak sejalan dengan penelitian Marpaung (2009) dalam Untari (2010). Menurut Untari (2010) penjelasan fenomena ini adalah bahwa semakin tua umur perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0,883. Nilai sig ini berarti lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,883 > 0,05$ ). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2006) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Variabel besarnya dewan komisaris memiliki nilai sig yang lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,006 ( $0,006 < 0,05$ ). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti jumlah dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2006), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofandrilla (2008) dalam Utami (2009). Sembiring (2006) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengung-

kan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya.

Variabel *leverage* memiliki nilai sebesar 0,351. Nilai *leverage* tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,351 > 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_4$  ditolak atau *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2006).

Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai sebesar 0,786. Nilai *Net Profit Margin* tersebut lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$  ( $0,789 > 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_5$  ditolak, yaitu bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) dalam Anggraini (2006).

### Uji Multiple Determination

Uji  $R^2$  dilakukan untuk mengkaji seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Nilai koefisien regresi berganda berada antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1) menunjukkan semakin besar kemampuan variabel bebas menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Dari table 3 menunjukkan bahwa perolehan nilai R adalah sebesar 0.431. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara umur perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan *net profit margin* terhadap variabel dependen yaitu indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sangat lemah karena jauh dari 1. Untuk nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh adalah 0.138 yang berarti besarnya indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan *net profit margin* adalah sebesar 13.8%, sedangkan sisanya sebesar 86.2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi.

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah umur perusahaan dan ukuran dewan komisaris. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan *net profit margin* tidak mempengaruhi

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan terdapatnya unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti.

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah periode pengamatan sebaiknya diperluas agar dapat lebih memprediksi hasil penelitian jangka panjang, menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat memprediksi pengaruh faktor-faktor karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, menggunakan item pengukur yang lebih banyak dan detail, misalnya dengan mengadopsi GRI (*Global Reporting Initiative*) yang telah disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan CSR di Indonesia sebagai item pengukur variabel dependen pada *sustainability report* perusahaan di Indonesia, dan Indeks CSR yang diukur dalam penelitian haruslah mengikuti perkembangan yang berkembang saat ini dan disesuaikan dengan keadaan dimana penelitian dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. Reni Retno. (2006), Pengungkapan Informasi Sosial dan faktor - faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan- Perusahaan yang Terdaftar di BEJ, Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 23-26 Agustus 2006
- Budiman, Arif., Prasetyo, Aji dan Rudito Bambang. (2004). Corporate Social Responsibility. Jakarta: Indonesia Center of Sustainable Development (ICSD)
- Ghozali, Imam (2009). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Edisi Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, Muhammad Rizal. (2001). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES. Tesis S2 Magister Akuntansi Undip (Tidak Dipublikasikan)

- Ikatan Akuntan Indonesia (2007). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Nofandrilla. (2008). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Skripsi Mahasiswa S-1 Tidak dipublikasikan. Surakarta :FE UNS
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus S Wondabio. (2007). Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient, Simposium Nasional Akuntansi 10, Makassar, 26-28 Juli 2007
- Sembiring. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi 8
- Sembiring. (2006). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Jurnal MAKSI. Vol 6, No.1 : 69-85
- Sitepu, Andre Christian dan Hasan Sakti Siregar. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi 19
- Sukarmi. (2010). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dan Iklim Penanaman Modal. Universitas Brawijaya Malang.
- Untari, Lisna. (2010). Effect on Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosure in Corporate Annual Report of Consumption listed in Indonesia Stock Exchange. Gunadarma University.
- Utami, Indah Dewi. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

<http://dumadia.wordpress.com/2009/02/22/praktik-pengungkapan-sosial-pada-laporan-tahunan-perusahaan-di-indonesia/>

<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/earnings-per-share-eps-definisi-dan.html>

<http://www.bapepam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU%2040%202007%20Perseroan%20Terbatas.pdf>

<http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-normalitas-dengan-kolmogorov.html#ixzz17FLM6Ztb>

<http://www.mallenbaker.net/2sept'2010>

[http://www.pekalongankab.go.id/fasilitas-web/artikel \(ISO 26000\)](http://www.pekalongankab.go.id/fasilitas-web/artikel%20(ISO%2026000))

<http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/CSRIntipesanJkt.pdf>

<http://www.upnyk.ac.id/main/?mod=berita&nid=354>

<https://ruangdosen.wordpress.com/2009/01/15/peran-pr-dalam-membangun-citra-perusahaan-melalui-program-csr/>

